

**PENILAIAN PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN FASILITAS
PADA OBJEK WISATA AIR PANAS HAPANASAN KABUPATEN
ROKAN HULU**

Oleh: Sinta

sintaajja37@gmail.com

Pembimbing: Andri Sulistyani

andri.sulistyani@lecture.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In Indonesia, the tourism sector is currently growing faster, the tourism sector is a potential that is developed to be a source of income. Riau is one of the tourist destinations that is quite interesting, such as Rokan Hulu Regency which has tourism potential of natural wealth which makes a tourist attraction, namely Hapanasan hot water which is a superior tourist spot in Rokan Hulu Regency, with that the author takes the title of visitor assessment of facility management at Tourist attraction Air Panas Hapanasan Rokan Hulu which aims to determine the responses of visitors who visit the object air panas hapanasan regarding facilities in tourist objects, the researcher uses Spillane's theory (1994), which says that the facility is a means of supporting daily operational tourism objects. To accommodate the needs of visitors, it indirectly supports growth but develops at the same time after the attraction of this research is carried out at air panas hapanasan , Rokan Hulu Regency, this research was conducted for 4 months, starting from March to June 2020. This research is a quantitative research, the data collection technique uses observation questionnaire techniques, and documentation. The sample of the research is visitors. The results of this recapitulation show that overall the respondents gave good responses to the facilities at the air panas hapanasan tourism object.

Keywords: Assessment, Management, Facilities, Tourism and Attration.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini sektor pariwisatanya berkembang semakin cepat. Selain itu perkembangan pariwisata bermanfaat bagi pihak pemerintah yang sangat menjanjikan di sektor pariwisata, bukan hanya pemerintah masyarakat maupun swasta juga diuntungkan dalam berkembangnya suatu destinasi wisata. Pariwisata menjadikan sektor yang menguntungkan akan dikembangkan sebagai aset yang menjanjikan bagi masyarakat dan pemerintah.

Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan seseorang dalam waktu yang singkat dan dilakukan dari wilayah ke wilayah lain, dengan adanya rencana dan tidak untuk mencari nafkah di objek yang didatangi tetapi untuk melakukan suatu reflesing, dapat mengagumi aktivitas yang beranekaragam seperti bertamasya dan rekreasi (Richard Sihite).

Riau adalah salah satu destinasi tempat wisata di Indonesia yang cukup menarik. Banyak sekali destinasi wisata yang pastinya akan membuat kita merasa betah untuk berlama-lama mengunjungi Provinsi yang satu ini. Selain ragam jenis wisata juga bisa kita temukan di sini. Mulai dari wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah, wisata religi hingga wisata kuliner.

Kabupaten Rokan Hulu mempunyai potensi wisata kekayaan alam yang menjadi objek pariwisata seperti obyek pemandian air panas, air terjun Aekmatua, makam Raja Rambah, benteng tujuh lapis dan lain-lainnya. Potensi ini untuk mengembangkan objek wisata untuk

menarik daya tarik wisata datang ke objek wisata.

Pengelolaan objek wisata bertujuan sebagai memajukan perekonomian suatu negara baik sosial maupun lingkungan. Beberapa negara termasuk Indonesia banyak memiliki potensi alam yang cukup besar untuk dikembangkan, selain menghasilkan devisa negara hal ini juga bisa digunakan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Rokan Hulu dalam sektor pengembangan pariwisata harus dibutuhkan tempat strategi tepat dan nyaman buat wisatawan untuk berkunjung, pengelolaan di objek air panas hapanasan yaitu suatu perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengawasan terhadap objek wisata tersebut dengan cara memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada.

Berikut ini data kunjungan di objek air panas hapanasan Kabupaten Rokan Hulu di tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan
Wisatawan**

No	Jumlah Pengunjung	Tahun
1.	79.010	2018
2.	79,012	2019
3.	13,971	2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kunjungan pada wisata tersebut terjadi penurunan pada tahun 2020, di tahun 2018-2019 wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan. Tetapi tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Penurunan pengunjung di tempat wisata ini selain yang berhubungan dengan pemandian air panas itu sendiri bisa juga disebabkan oleh faktor lainnya, Rokan hulu memiliki berbagai

potensi tempat wisata salah satunya yaitu air panas hapanasan yang termasuk objek wisata yang unggul di Rokan Hulu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa sangat perlu mengkajinya lebih dalam dengan mengambil judul **"Penilaian pengunjung terhadap pengelolaan fasilitas pada objek wisata air panas hapanasan Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2. Rumusan Masalah

Setelah melihat penjelasan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya yaitu: Bagaimana penilaian wisatawan terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata air panas hapanasan Kabupaten Rokan Hulu?.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan judul peneltian di atas agar penelitian ini lebih terarah,maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh penulis hanya membatas pada : Bagaimana penilian wisatawan terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata air panas hapansan Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Tujuan Masalah

Menurut uraian dan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, oleh itu penulis memiliki tujuan untuk mengetahui penilaian wisatawan terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata air panas hapanasan Kabupaten Rokan Hulu.

1.5. Manfaat Masalah

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan yang telah didapatkan setelah mengadakan penelitian untuk diaplikasikan dalam penyusunan skripsi dan pengolahan data

untuk mencapai hasil yang diharapkan.

b. Bagi pemerintah daerah,

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dengan pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

c. Bagi pembaca

Sebagai wawasan bagi pembaca untuk memberikan informasi bagi masyarakat luas tentang objek wisata di Rokan Hulu .

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Penilaian

Menurut Djaali & Pudji Muljono (2007) Penilaian bisa dikatakan dengan Assessment yang menilai sesuatu. Menilai bisa memberikan keputusan baik atau buruk nya sesuatu yang dinilai atau hasil dari perbandingan yang menjadi tolak ukur untuk memberikan nilai terhadap objek penelitian.

Menurut Cangelosi (1995:21) Penilaian merupakan suatu keputusan tentang nilai untuk melaksanakan pengukuran adalah penilaian ini dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan baik atau buruk bentuk nilai tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009) Penilaian adalah suatu pengambilan keputusan untuk ukuran baik atau buruk objek penelitian tersebut, Penilaian juga proses pengumpulan dan pengolahan data/ informasi tentang objek wisata.

2.2. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan pengendalian anggota organisasi supaya berjalan nya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan biasanya proses ini menggunakan sumber daya organisasi lainya untuk mencapai suatu hasil yang telah di tetapkan. Menurut Suprianto dan Muhsin (2008:142).

Biasanya pengelola berhubungan dengan perencanaan dan pengelola merupakan salah satu yang berhak sebagai pengambil keputusan didalam sebuah organsasi, peran pengelola sangatlah penting terutama bagi objek wisata selain menyusun perencanaan pengelola juga bisa mengarahkan atau mengendalikan kegiatan.

2.3. Konsep Fasilitas

Menurut Spillane (1994:45) Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang sangat penting bagi wisatawan sebagai akomodasi yang dibutuhkan. Untuk memajukan suatu perkembangan tetapi pada saat waktu yang bersamaan ataupun setelah atraksinya maju, spillane dalam mukhlis (2008) membagi fasilitas menjadi tiga bagian yaitu:

a. Fasilitas utama

Adalah alat utama yang amat penting diperlukan dan dihayati untuk pengunjung yang sedang berkunjung. Fasilitas utama ini areal yang sangat penting untuk menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan untuk pengunjung agar betah berlama-lama di objek wisata tersebut.

b. Fasilitas pendukung

Sarana pendukung adalah suatu perlengkapan bagi sarana yang disediakan ditempat wisata. Yang di maksud sebagai perlengkapan fasilitas yaitu fasilitas utama yang diperlukan oleh wisatawan agar nyaman untuk menikmati areal objek wisata dengan adanya fasilitas perlengkapan yang seperti musholla, kantin, kamar mandi/wc umum, taman, kolam renang dan fasilitas lainya sebagai daya tarik dengan adanya fasilitas yang tersedia dan pelayanan, kesiapan petugas, kecepatan petugas untuk melayani para wisatawan/pengunjung.

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas pelengkap utama agar pengunjung dapat terwujud keperluannya selagi berada di objek wisata seperti : pos kesehatan, kesiapan petugas, dan pelayanan yang akan diberikan kepada wisatawan.

Menurut Suwanto (1997) sarana merupakan yang diperlukan sebagai pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan dan kelengkapan tempat tujuan wisata bisa membuat pengunjung menikmati perjalanan wisata, dan prasarana merupakan sumber daya yang mutlak di butuhkan pengunjung yang melakukan perjalanan wisata di tujuan wisata baik itu sumber daya alam maupun manusia seperti listrik, jalan air, terminal, telekomunikasi dan lain sebagainya.

Sarana adalah sesuatu yang bisa memberikan kepuasan yang maksimal terhadap konsumen yang

di sediakan oleh penyedia jasa. Fasilitas juga bisa berupa peralatan fisik berguna untuk kenyamanan konsumen yang biasanya telah di sediakan oleh penyedia jasa tersebut. (Kotler, 2009: 45).

Menurut Lupioadi, (2008: 148). Fasilitas adalah sebagai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh keadaan lingkungan sekitarnya sebagai eksternal untuk fasilitas fisik seperti gedung, perlengkapan dan peralatan yang berupa fasilitas berupa alat benda-benda yang diperlukan, uang dan tempat kerja untuk penampilan dan kemampuan kinerja pengelola yang menggunakan fasilitas tersebut.

2.4. Konsep Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, memberikan pengertian pariwisata adalah dukungan yang di miliki suatu kegiatan wisata untuk berbagai macam kebutuhan nya seperti fasilitas atau layanan untuk masyarakat dan pengusaha dan lainya.

Pariwisata adalah salah satu kegiatan dalam bentuk perjalanan mencari sesuatu biasanya menyangkut kepuasan, kesehatan, maupun beristirahat dan bisa juga digunakan menjalankan tugas-tugas penting dan sebagainya.

Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005) Pariwisata merupakan tujuan yang di lakukan diluar tempat tinggal maupun dengan tempat bekerja keseharian di lakukan dengan berpindah-pindah untuk sementara waktu tidak menetap dan melakukan kegiatan selama destinasi serta persiapan fasilitas wisatawan.

Menurut Kuntowijoyo, Pariwisata mempunyai dua aspek yaitu kelembagaan dan aspek substansial yaitu suatu aktivitas manusia yang terlihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata adalah lembaga yang telah dibentuk untuk upaya manusia sebagai memenuhi kebutuhan rekreatif. Sebagai lembaga pariwisata dapat melihat dari sudut manajemennya yang perkembangannya dari mulai dirancang, di kelola sampai di pasarkan pada pembeli yaitu pengunjung. (Wardiyanta, 2006: 49).

2.5. Konsep Objek Wisata

Menurut Fandeli dan Asriandy, 2016 Objek Wisata adalah keadaan alam yang memiliki daya tarik untuk di kunjungi oleh wisatawan seni dan budaya serta sejarah atau asal usul bangsa maupun tempat objek wisata merupakan perwujudan dari ciptaan manusia.

Objek wisata merupakan suatu daerah tujuan wisata untuk dijadikan daya tarik mendatangkan orang-orang agar pergi berkunjung ketempat tersebut. menurut SK. MENPARPOSTEL No : KM 98/PW.102/ MPPT-87, objek wisata merupakan sumberdaya yang dimiliki oleh keadaan alam yang dibangun dan dikembangkan sebagai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat berkunjung bagi wisatawan.

Objek wisata juga berupa keindahan alam yang di ciptakan oleh pencipta ataupun diciptakan oleh makhluk hidup seperti gunung, pantai, danau, laut adapun objek wisata seperti museum, benteng dan peninggalan sejarah dan lain-lainnya.

Menurut Muljadi (2012:89) Objek wisata merupakan destinasi wisata yang harus dimiliki untuk memikat daya tarik itu sendiri untuk

mendatangkan pengunjung dengan adanya daya tarik wisata tersebut untuk memperkuat agar menjadi magnet yang menarik minat bagi pengunjung.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah teori yang diidentifikasi untuk dapat memahami suatu isi deskripsi secara keseluruhan yang dilakukan oleh penelitian. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiono (2011).

Adapun kerangka berpikir terhadap penelitian dibawah ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran merupakan metode penelitian dengan meng kombinasikan antara dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan sehingga akan diperoleh data dengan yang lebih komprehensif, valid, realibel, dan objektif. Menurut Sugiono, 2016.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakasnakan di objek air panas hapanasan yang terletak di Desa Rambah Tengah Hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata air panas hapanasan Kabupaten rokan hulu, penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada bulan Maret 2020 sampai Juni 2020.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdapat subjek/objek yang memiliki karakter khusus yang di tentukan peneliti untuk dipahami lalu diambil suatu kesimpulannya. (Sugiono 2018: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Objek Wisata Air Panas Hapanasan.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan atau menggambarkan populasi. Teknik pengumpulannya yaitu menggunakan *Accidental sampling* untuk menentukan jumlah sampelnya. Yang dapat di hitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

Dimana :

n : sampel

N : Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan sampel yang masih bisa ditelorir atau di pakai misalnya 10 %

Sesuai dengan banyaknya pengunjung yang datang ke objek wisata pemandian air panas hapanasan pada tahun 2020 berjumlah 13.971 orang, oleh sebab itu maka sampel yang dapat diambil berdasarkan di atas yaitu :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1}$$

$$n = \frac{13.971}{13.971 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{13.971}{140.71}$$

$$n = 99,28$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut jumlah sampel 99,28 maka dibulatkan jumlah sampel menjadi 100 orang yang berkunjung di objek wisata air panas hapanasan di Rokan Hulu.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan yang berupa pengisian kuesioner oleh responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang pernah berkunjung di tempat wisata tersebut.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari keterangan sumber-sumber lainya yang bisa menunjang objek yang akan diteliti. yaitu berupa : Air panas Hapanasan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kusioner

Kuesioner / angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kpada subjek yang di teliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Angket ada dua macam yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur atau terbuka. Menurut Kusumah (2011;78)

3.5.2. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk mengamati suatu gejala-gejala subjek yang akan diteliti, baik mengamati yang dilakukan dalam situasi yang sebetulnya maupun melakukan

dalam suatu buatan khusus yang akan dilaksanakan.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni data yang di dapat dari lembaga, organisasi, catatan penting maupun dari perorangan atau individual. Dan dokumentasi ini diaplikasikan dalam bentuk gambar oleh peneliti agar bisa memperkuat penelitian terhadap objek yang diteliti, menurut Sugiono (2013: 240), biasanya dokumentasi berbentuk gambar atau tulisan atau kary-karya monumental dari seseorang.

3.6. Teknik Pengukuran

Persiapan dalam penelitian yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data-data dan mengecek kelengkapan dari lembaran kuesioner, petunjuk wawancara dan pengamatan secara langsung yang dilokasi dan diberikan nilai yang berkisaran antara 1 sampai 5.

Menurut sopiah ukuran interval merupakan sifat yang diukurnya ataupun jarak yang sama dari cirinya.

Dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

I = Panjang interval kelas

R = *Range* (Jarak)

k = Banyak kelas

dengan mencari *Range* adalah :

$$R = N_{\text{terbesar}} - N_{\text{terkecil}}$$

Untuk mengetahui Penilaian pengunjung mengenai pengelolaan fasilitas di air panas hapanasan, dengan mengategorikan sebagai berikut :

- a. Skor 5 yang (SB)
berarti sangat baik
- b. Skor 4 yang (B)
berarti baik
- c. Skor 3 yang (KB)
berarti kurang baik
- d. Skor 2 yang (TB)
berarti tidak baik
- e. Skor 1 yang (STB)
berarti sangat tidak baik

Hal pertama yang dilakukan adalah mencari interval indikator dari dimensi yang ada, caranya yaitu: Yang paling tertinggi = Skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah sampel

Yang paling terendah = Skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah sampel

Panjang kelas interval =
$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Kriteria Skor}}$$

Berdasarkan indikator interval tersebut, maka untuk interval dari skor variabel yaitu :

Maka :

Skor yang paling tertinggi yaitu = $5 \times 2 \times 100 = 1000$

Skor yang paling terendah yaitu = $1 \times 2 \times 100 = 200$

Panjang kelas interval =
$$\frac{1000 - 200}{5} = \frac{800}{5} = 160$$

Berdasarkan indikator kelas interval tersebut, maka bisa ditentukan interval skor indikator yaitu :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Dimensi Pengelolaan Fasilitas

No	Kriteria	Nilai
1	Sangat Baik	840 - 1000
2	Baik	680 - 839
3	Kurang Baik	520 - 679
4	Tidak Baik	360 - 519
5	Sangat Tidak baik	200 - 359

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992:20) yaitu analisis interaktif yang membagi langkah-langkah dalam kegiatannya yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3.8. Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
Penilaian Pengunjung terhadap Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Panas Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu	Fasilitas Utama	1. Kolam Renang Hapanasan 2. Seluncuran	Observasi Dokumentasi Kuesioner
	Fasilitas Pendukung	1. Mushola 2. Kantin	
	Fasilitas Penunjang	1. Pos Kesehatan 2. Gazebo	

Sumber : Dari Toeri Spillane (1994) dan Olahan Penulis, 2020

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Wisata Air Panas Hapanasan

Hapanasan tempat

wisata yang mempunyai sumber air panas alami yang menjadikan sebagai lokasi tempat wisata yang unggulan di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul). Lokasi wisata air panas hapanasan ini terletak di Kecamatan Rambah tidak terlalu jauh dari pusat

kota sehingga bisa menjadi destinasi yang menarik.

Suhu air panas ini mulai dari 56°C – 58°C yang mempunyai cukup banyak variasi air panas dengan debit air yang lebih besar. Air panas ini sebagai titik semburan yang mempunyai debit sekitar 15 L perdetiknya. Objek wisata ini mempunyai lahan yang seluas sekitar 8 hektar sebagai konsep wisata agar pengunjung bisa menikmati wisata air atau beberapa aspek yang menarik wisatawan.

Berbeda dengan suasana pemandian air panas buatan. Di sini kita tidak hanya menikmati pemandian air panas, di objek rekreasi ini kita juga di sugukan langsung dengan pemandangan alam nya yang sangat sejuk dipandang dikarenakan masih banyak pepohonan yang asri . Wisata air panas ini mempunyai sumber sebagai pos vulkanik.

4.2. Deskripsi Tanggapan Pengunjung Mengenai Fasilitas di objek air panas hapanasan.

4.2.1. Fasilitas Utama

1. Kolam Renang Hapanasan

Tabel 4.1 Tanggapan Responden di Kolam Renang Hapanasan

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Skor
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1.	Kolam Renang Hapanasan	*38 (190)	*40 (160)	*15 (45)	*5 (10)	*2 (2)	100% 407

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2020

Dari data tabel di atas mendapatkan hasil yang Tidak Baik (TB)dari tanggapan Responden di karena kan kolam renang hapanasan kondisi keramik yang berlumut dan yang kurang terawat, selain dan licin membahayakan lumut yang nempel di dinding kolam membuat kolam terlihat jorok dan kotor. Sehingga

membuat daya tarik pengunjung berkurang.

Tabel 4.2 Tanggapan Responden di Seluncuran

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Skor
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1.	Seluncuran	*43 (215)	*33 (132)	*17 (51)	*7 (14)	-	100% 412

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2020

Dari data tabel diatas mendapatkan hasil tanggapan responden Tidak Baik (TB) disebabkan oleh seluncuran yang memiliki ketinggian 7 meter sehingga tidak sesuai bagi anak-anak yang berada di bawah umur serta seluncuran kurang terawat dan kurang bersih.

Tabel 4.3 Tanggapan Responden di Musholla

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Skor
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1.	Musholla	*45 (225)	*35 (140)	*12 (36)	*6 (12)	*2 (2)	100% 415

Sumber : Olahan Data Penelitian Lapangan, 2020

Dari tabel diatas mendapatkan hasil tanggapan responden tidak baik (TB) Dikarenakan sarana dan prasarana di musholla belum mencukupi seperti sarana sholat seperti mukena dan sajadah yang hanya sedikit disediakan di musholla tersebut sehingga yang mau sholat saling berganti menggunakan mukena.

Tabel 4.4 Tanggapan Responden di Kantin

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Skor
		(5)	(4)	(3)	(2)	(1)	
1.	Kantin	*26 (130)	*63 (252)	*5 (15)	*4 (8)	*2 (2)	100% 407

Sumber : Data Olahan Penelitian Lapangan, 2020

Dari data tabel diatas mendapatkan hasil tanggapan responden kurang baik (KB) disebabkan pengelola kantin kebanyakan menjual makanan yang instan yang kurang sehat seperti mie rebus sehingga mengurangi minat dari pengunjung dan bangunan

kantin yang terlalu kecil serta tidak mencolok. Makanan di tempat wisata ini terbatas di karenakan jauh dari permukiman.

Tabel 4.5 Tanggapan Responden di Pos Kesehatan

4.10 Tabel Tanggapan Responden di Penunjuk Arah

No	Indikator	SB	B	KB	TB	STB	Skor
1.	Pos Kesehatan	*22 (110)	*32 (128)	*19 (57)	*18 (36)	*9 (9)	100% 340

Dari tabel diatas mendapatkan hasil tanggapan responden Sangat Tidak Baik (STB) , Kurangnya kebersihan dalam segi bangunan maupun perkarangan sekitar pos kesehatan, bangunannya mulai rusak dan sebagian cat mulai memudar. oleh karena itu pihak pengelola harus memperhatikan bangunan yang mulai memudar atau memperbaiki bangunan dengan mencat ulang agar menjadi bagus dan indah di lihat oleh para pengunjung yang datang.

Tabel 4.6 Tanggapan Responden di Gazebo

No	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Skor
1.	Gazebo	(5) *20 (100)	(4) *49 (196)	(3) *13 (39)	(2) *11 (22)	(1) *7 (11)	100% 368

Sumber : Olahan Data Penelitian Lapangan, 2020

Dari tabel diatas mendapatkan hasil tanggapan responden Tidak Baik (TB). Bentuknya yg kurang menarik dan mulai terlihat kotor dikarenakan cat yang mulai pudar di objek wisata air panas hapanasan,sehingga gazebo tidak nyaman lagi untuk di jadikan tempat bersantai dan istirahat bagi pengunjung.

4.3. Rekapitulasi hasil tanggapan pengunjung mengenai keseluruhan sub-variabel penilaian pengunjung terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata air panas hapanasan

Sub Variabel	Indikator	Skor	Hasil
Fasilitas Utama	Kolam Renang	407	Baik
	Hapanasan Seluncuran	412	
Total Skor		819	
Fasilitas Pendukung	Musholla	415	Baik
	Kantin	407	
Total Skor		822	
Fasilitas Penunjang	Pos Kesehatan	340	Baik
	Gazebo	368	
Total Skor		708	
Total Skor Penelitian Secara Keseluruhan		2,349	Baik

Sumber: Data Olahan Penelitian Lapangan, 2020

Dari hasil rekapitulasi pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa penilaian pengunjung mengenai pengelolaan fasilitas di rokan hulu dapat dilihat melalui tiga sub-variabel yaitu fasilitas utama,fasilitas pendukung,fasilita penunjang.

Hasil dari rekapitulasi dapat dilihat yang memiliki nilai yang paling tinggi adalah sub-variabel fasilitas pendukung yaitu sebesar 822 yang terbagi dua indikator adalah kantin dan musholla, kemudian fasilitas utama yaitu sebesar 812 yang terbagi menjadi dua indikator yaitu kolam renang dan seluncuran sedangkan fasilitas pendukung mempunyai skor 708 yang terbagi menjadi dua indikator yaitu pos kesehatan dan gazebo. Hal ini menunjukan di antara sub-variabel tersebut sub varabel fasilitas pendukung yang mempunyai nilai yang paling tinggi di karenakan sangat penting bagi pengunjung mengenai musholla dan kantin terutama bagi musholla sangat lah penting sekali bagi pengunjung untuk beribadah bagi umat muslim adanya musholla di tempat wisata tersebut untuk memudahkan pengunjung untuk sholat agar pengunjung tidak mencari tempat sholat atau musholla untuk keluar dari tempat wisata tersebut. Sedangkan kantin sangat dibutuhkan di fasilitas pendukung dikarenakan kantin sangat berguna bagi pengunjung untuk makan siang

atau di pergunakan juga bagi pengunjung yang tidak membawa bekal pengunjung bisa menggunakan kantin sebagai tempat membeli makan dan membeli minuman di kantin tersebut. Bila kita lihat total keseluruhan dari sub-variabel mengenai penilaian pengunjung terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata air panas hapanasan memberikan nilai yang baik dari pengunjung dengan nilai 2,349.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas oleh penulis, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Fasilitas utama yaitu kolam renang dan seluncuran banyak terdapat kerusakan seperti kolam berlumut sehingga berkurangnya daya tarik wisatawan untuk berkunjung .

Fasilitas pendukung yaitu musholla dan kantin belum memadai sarana/prasarana kondisinya kurang bersih dan tidak terawat .

Fasilitas penunjang yaitu pos kesehatan dan gazebo kurangnya perbaikan sehingga dapat menyebabkan menurunnya daya tarik pengunjung untuk berkunjung di tempat wisata tersebut.

Untuk menjadikan suatu objek yang layak diperlu dilakukan perbaikan dan penambahan bagi fasilitas untuk mendukung/menunjang untuk dapat menarik lebih bagi wisatawan/pengunjung. Selain itu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang mempunyai peranan penting untuk memberikan akses kemudahan bagi pengunjung agar terjadinya kegiatan wisatawan

hingga tercapainya loyalitas pengunjung yang baik.

5.2. Saran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan untuk memberikan suatu sarana yang ingin penulis utarakan untuk kemajuan objek wisata yaitu sebagai berikut :

- a. Pengelola harus meningkatkan kebersihan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada untuk menarik wisatawan berkunjung,
- b. Pengelola harus meningkatkan pengembangan objek wisata air panas hapanasan.
- c. Pengelola harus menambah beberapa fasilitas di objek wisata air panas hapanasan agar menarik wisatawan.
- d. Pengelola harus memperhatikan atau menjaga kebersihan bagi fasilitas yang ada agar wisatawan nyaman untuk menikmati objek wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, M. 2015. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kunjungan* : Semarang.
- Badrudin, Budi. 2000 *Pariwisata Indonesia Menuju World Class Tourism, Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Buchari Zainudin. 2001. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta: Balai Aksara
- E.Guyer, Freuler dalam Pendit. 1999. *Ilmu Pariwisata sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Pratama
- Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefulla. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta.

- Hasibuan, 2009. S.P Malayu. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ismayanti, 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Marpaung, Happy. 2000. *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung, Alfabeta.
- Muljadi & Warman, Andri. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Jurnal Ilmu Nasional.
- Pitana, I Gede dan Puti Gede Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : PT SOFMEDIA.
- _____, dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta. Andi.
- Robbins, Stephen P dan Coulter Mary 2010. *Manajemen (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga.
- Sammeng, Andi mappi. 2001, *cakrawala pariwisata*, Jakarta : Penerbit Balai Pustaka.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta.
- Supriyanto, Muhsin. 2008, *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- Suyitno, 2001 . *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, G. R. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Oke Yoeti, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta : PT. Paramita.
- Wahid, Abdul. 2015. *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Skripsi.
- Wardiyanto dan Baiquni, 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Lubuk Agung.
- Website :
<https://www.riau.go.id>
<https://id.m.wikipedia.org>
<https://rokanhulukab.go.id>
<https://ppid.rokanhulukab.go.id>